

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era industrialisasi dan globalisasi yang semakin kompetitif saat ini, segala macam kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi melalui proses produksi dan distribusi yang secara masif dan cepat. Muncul berbagai perusahaan yang siap menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, hal ini mendorong terjadinya persaingan usaha yang terus-menerus. Persaingan yang ketat baik di pasar domestik maupun internasional menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan posisinya dipasar dengan terus melakukan produksi dan siap memasok permintaan pasar. Hal ini mendorong pembangunan industri produksi masing-masing perusahaan diberbagai tempat, sumbangsih lingkungan hidup dengan lahan yang luas dan lokasi strategis menjadi faktor utama perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Mempertahankan dan juga meningkatkan Profitabilitasnya adalah tujuan utama perusahaan dengan memfokuskan pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan.

Perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi keuangan dan non keuangannya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas bebas masa depan, dan tingkat diskonto sesuai dengan modal rata-rata tertimbang. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas bebas masa depan, dan tingkat diskonto sesuai dengan modal rata-rata tertimbang. Memaksimalkan

nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang berarti juga dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Soliha & Taswan, 2002). Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan investor pada kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang.

Pihak investor menilai kinerja perusahaan berdasarkan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan Profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Memperoleh laba secara maksimal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada merupakan tujuan jangka pendek sebuah perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (P. P. Dewi & Narayana, 2020). Jika suatu perusahaan memiliki tingkat Profitabilitas yang baik maka berpeluang untuk memperoleh investasi modal. Karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari investasi modal tersebut begitupun sebaliknya, indikator ini sangat penting untuk diperhatikan untuk mengetahui pendapatan saham atau dividen yang diperoleh investor atas investasinya (Herawati, 2013).

Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimum adalah dengan mendapatkan perhatian dari konsumen melalui pemberian perhatian atas kepentingan lingkungan dan sosial. Setiap perusahaan hendaknya tidak hanya mengutamakan keberhasilan memperoleh finansial saja, setidaknya perusahaan dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi pihak luar perusahaan dan masyarakat serta lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Masyarakat akan memberikan legitimasi dan nilai kepada perusahaan melalui aktivitas dan produk yang dihasilkannya serta manfaat lingkungan sekitar perusahaan untuk menjaga perkembangan dan citra perusahaan yang berkelanjutan (Bissoon, 2018; Ghosh, 2015). Melalui *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan berusaha menurangi atau menghindari kerugian atas kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang serta menciptakan keunggulan kompetitif melalui hasil produksi yang ramah lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Keuntungan sosial yang signifikan akan memperbaiki citra perusahaan (Mowen et al., 2016) Citra perusahaan yang baik akan merangsang minat beli masyarakat sehingga meningkatkan jumlah penjualan yang akan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan. Citra yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik investasi investor. Peningkatan indeks bagi investor ditandai dengan naiknya harga saham perusahaan. Dengan cara ini, mengirimkan sinyal terpisah bahwa perusahaan perlu memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk menjaga citra perusahaan. (Omran & Ramdhony, 2015).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memberikan kemampuan dan fleksibilitas terhadap pihak manajemen dalam melakukan dan mengungkapkan informasi program tanggung jawab sosial kepada pemegang saham secara lebih luas (Devina, F. et al., 2010). Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menjadi dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa untuk menimbulkan reaksi sosial akan memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi lingkungan dan sosial

untuk meningkatkan nilai perusahaan (Reni & Anggraini, 2006). Hal tersebut menunjukkan kemampuan profitabilitas menjadi variabel intervening untuk memediasi hubungan antara pengungkapan informasi tanggungjawab sosial untuk meningkatkan nilai perusahaan. Lebih jauh lagi dijelaskan oleh (Mariani, 2017) pelaksanaan akuntansi lingkungan dan kegiatan CSR dilaksanakan dalam bentuk pengadaan barang dan jasa untuk mendukung pengelolaan lingkungan dan kepedulian sosial. Hal tersebut berdampak pada struktur keuangan perusahaan yang akan membebani atau justru dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sejalan dengan tujuan kegiatan diatas untuk mengoptimalisasi biaya yang akan timbul dimasa depan, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan rasa percaya dan kepastian perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu menurut (Retno & Priantinah, 2012) semakin banyak informasi pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, citra perusahaan akan semakin baik. Investor lebih berminat pada perusahaan dengan citra yang baik dimasyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan maka loyalitas konsumen meningkat sehingga dalam waktu panjang tingkat penjualan perusahaan akan meningkat tentu dengan profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat sehingga profitabilitas dalam hal ini mampu menjadi variabel intervening.

Kegiatan atas peduli lingkungan dicatat secara khusus sebagai anggaran yang secara tidak langsung akan mendatangkan benefit bagi perusahaan itu sendiri. Konsep tersebut sering disebut sebagai akuntabilitas lingkungan atau *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* agar perusahaan-

perusahaan bukan sekedar berkegiatan produksi industri untuk kepentingan bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan (Maama & Appiah, 2018; Sulistiawati & Dirgantari, 2016) untuk mengurangi berbagai ancaman yang ditimbulkan oleh masalah lingkungan hidup (Agarwal & Agarwal, 2018).

Secara singkat, Akuntansi hijau dapat memberikan informasi tentang organisasi atau perusahaan yang telah memberikan kontribusi positif maupun negatif bagi kelangsungan hidup manusia dan kualitas lingkungan sekitarnya (Kusumaningtias, 2013). Pendapat lainnya adalah *Green Accounting* adalah penerapan akuntansi, di mana perusahaan juga memasukkan biaya perlindungan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan, yang biasanya disebut sebagai biaya lingkungan dalam pengeluaran perusahaan (Zulhaimi, 2015).

Akuntansi hijau tidak hanya melaporkan bagaimana melindungi lingkungan, pembuangan limbah, dan dampak sosial dari operasi perusahaan, tetapi juga melaporkan rencana dan kinerja perusahaan untuk pengembangan masyarakat, terutama dalam pembangunan daerah. (Riyadi, 2018). Untuk memelihara, melindungi atau bahkan meningkatkan kapasitas aset itu sendiri, pengeluaran yang harus ditanggung oleh lingkungan harus dibayar untuk biaya lingkungan. Saat menempatkan lingkungan sebagai aset, badan usaha dapat berharap untuk menghasilkan pendapatan dari lingkungan dan memastikan kelangsungan bisnis mereka.

Berita yang dimuat oleh **Investor.id** pada (Selasa, 30 Maret 2021) menyatakan bahwa “Indeks pelaksanaan ESG perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal di Indonesia hanya menempati peringkat ke-36 dari 47 pasar modal di

dunia. Nyatanya, pelaksanaan ESG dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan antara lain meningkatkan kinerja bisnis memperkuat brand perusahaan, menambah jejaring bisnis, meningkatkan loyalitas konsumen, peningkatkan harga saham emiten, menarik mitra investor, memperluas pasar, dan membuka akses lebih luas pada sumber pembiayaan” kata Deni Daruri Founder Bumi Global Karbon Foundation Konsultan atau Lembaga Riset ESG dalam Webinar Membangun Bisnis Korporasi Yang Berkelanjutan Dengan ESG.

Akuntansi hijau merupakan terobosan dalam mencapai ekonomi di berbagai negeri dengan memberikan detail tentang penggunaan, dampak, status dan nilai sumber daya suatu negara selain itu juga memuat informasi mengenai biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan (Kaur, 2018). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) mendorong penggunaan rencana koreksi untuk mendorong penataan kembali kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dalam kegiatan PROPER (Suratno et al., 2017). Rencana evaluasi kinerja perusahaan (PROPER) didasarkan pada evaluasi kinerja sistem pengelolaan lingkungan perusahaan, termasuk dan pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air serta kewajiban AMDAL, perlindungan lingkungan dan sumber daya. Penilaian pengelolaan lingkungan berdasarkan PROPER telah lulus sertifikasi lingkungan internasional ISO 14001 dan telah diakui sebagai standar pengukuran kinerja lingkungan perusahaan (S. A. Putri & Herawati, 2017).

Dengan menjadi peserta PROPER dan mendapatkan salah satu peringkat yang sesuai, tentunya akan meningkatkan reputasi dan kepercayaan para pemangku

kepentingan di perusahaan. Kepercayaan akan meningkatkan loyalitas konsumen melalui penjualan. Barengi dengan penerapan konsep eco-efisiensi maka laba bersih perusahaan pasti akan meningkat. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, begitu pula keuntungan yang tidak dibagikan. Peningkatan laba perusahaan yang belum didistribusikan dapat meningkatkan kepemilikan perusahaan (ekuitas pemegang saham) di masa depan (Al-dhaimesh, 2020; Rounaghi, 2019). Menurut (Carandang & Ferrer, 2020) dengan penerapan akuntansi hijau semakin luas pengungkapan yang diberikan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dalam ROE. Selain itu, aktivitas operasional perusahaan juga akan memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang mengakomodasi kepentingan *stakeholders* secara luas (Indrasari & Suka, 2017). Penerapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dipublikasikan kepada masyarakat dalam laporan tahunan (*annual report*) untuk memberikan dukungan besar oleh pemerintah dalam mendukung untuk penerapan *Sustainable Development* dan *Green Economy*.

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangannya akan mendapat respon yang lebih baik dari masyarakat. Salah satu asesmen CSR adalah keselamatan dan kesehatan konsumen dalam penggunaan produk. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bahwa produk perusahaan berkualitas dan bertanggung jawab. Melalui itu, investor juga dapat mendidik dan membimbing karyawan dalam program

pelatihan yang dirancang perusahaan untuk memahami kinerja perusahaan. Selain itu, pemegang saham juga memahami bahwa perusahaan akan terus mengkaji kinerja dan pengembangan karir karyawan. Pengungkapan CSR semacam ini akan menumbuhkan kepercayaan di antara semua pihak bahwa perusahaan yang memproduksi barang dan jasa merupakan produk pekerja yang berkualitas. Dari sisi biaya, tanggung jawab sosial perusahaan dalam menghemat energi dengan melakukan penghematan dan meningkatkan efisiensi dapat menjadi indikator pengurangan biaya yang ditanggung perusahaan. Ketika kepercayaan pemangku kepentingan meningkat, penjualan akan meningkat. Peningkatan penjualan perusahaan dan penurunan biaya operasional akan mempengaruhi selisih margin laba bersih perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan berdampak pada struktur ekuitas perusahaan dengan meningkatnya jumlah laba ditahan. Dengan meningkatkan laba ditahan, maka nilai perusahaan akan terus meningkat karena perusahaan mampu membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Berbagai penelitian telah dikembangkan untuk menyelidiki pengaruh investasi ini pada hasil keuangan. Namun, beberapa teori yang menyelidiki hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan masih ambigu. Berdasarkan teori ekonomi mikro neoklasik dan teori pemangku kepentingan, diperkirakan memiliki dampak positif, negatif, dan netral (D'Amato & Falivena, 2020). Maka dari itu penelitian ini berusaha membuktikan apakah pengungkapan CSR dapat memberikan nilai bagi perusahaan yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai pasar.

Beragam penelitian terkait penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas dan nilai perusahaan telah dilakukan diantaranya oleh (Risal et al., 2020) “Implementasi *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Oleh (Wulandari, 2020) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor perkebunan Di Bursa Efek Indonesia)”. Oleh (P. P. Dewi & Narayana, 2020) “Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan”. Oleh (D. P. Ayu & Suarjaya, 2017) “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan” dan Oleh (Yulianty & Nugrahanti, 2020) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan dikarenakan adanya perbedaan hasil dengan adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas. Ketidaksamaan pertama terjadi pada pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Maya S et al., 2018) penerapan *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, kemudian pada pengaruh CSR terhadap profitabilitas. Menurut (A. Pratiwi et al., 2020) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA dan ROE.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada pengaruh Return on Equity (ROE) dalam indikator profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Robiyanto et al., 2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Cahya Utami, 2019) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2019) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan fenomena tersebut di atas peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial turut memberikan manfaat dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dengan dasar, tujuan selain masalah keuntungan (*Profit*) dari kegiatan operasional, perusahaan juga memerhatikan investasi yang merepresentasikan nilai perusahaan melalui minat investor terhadap arah perusahaan menuju paradigma *green business*, *green management*, dan akuntansi hijau (*Green Accounting*). Penelitian ini menganalisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara Penerapan *Green Accounting* dengan Profitabilitas?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dengan Profitabilitas?
3. Apakah terdapat hubungan langsung antara Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah terdapat hubungan langsung antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Profitabilitas dapat memediasi hubungan antara Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang telah dijelaskan peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Penerapan *Green Accounting* dengan Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dengan Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui hubungan langsung antara Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Untuk Mengetahui hubungan langsung antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh mediasi Profitabilitas terhadap hubungan antara Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia akuntansi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pemikiran bagi perusahaan khususnya dalam pengelolaan manfaat dan biaya lingkungan sosial yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi, yaitu membuat pengembangan dalam pencatatan dan pengelolaan biaya lingkungan sosial dalam standar laporan perusahaan.
- c. Sebagai sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan akuntansi lingkungan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat memperluas wawasan dan pengalaman langsung tentang perlakuan atas manfaat dan biaya lingkungan dalam akuntansi

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan secara langsung mengenai perlakuan akuntansi atas manfaat dan biaya lingkungan sosial ke dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat lebih peduli terhadap keberlangsungan lingkungan sekitar dan sosial.

c. Bagi Akuntan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan serta menentukan metode yang tepat untuk menempatkan biaya yang dikeluarkan oleh klien atas lingkungan dan sosial, serta dapat memperhitungkan manfaat yang akan datang dikemudian hari.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber rujukan dalam menilai suatu perusahaan tidak hanya dari sisi kinerja keuangan, namun dari sisi kinerja lingkungan yang diukur melalui biaya dan usaha yang perusahaan keluarkan untuk pengelolaan lingkungan dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

1.5 Kebaruan Penelitian

Penelitian-penelitian terdahulu sudah banyak banyak mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat pula penelitian yang fokus terhadap *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Dalam penelitian terdahulu, subjek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang menjadi populasi dalam penelitian sebagian besar perusahaan pertambangan tersebut masuk dalam *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada saat menghitung

variabel Penerapan *Green Accounting* menggunakan variabel dummy, sehingga pengungkapan atas penerapan *Green Accounting* belum ditunjukkan secara baik dan memenuhi standar, selain itu variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* belum dinilai berdasarkan aspek-aspek yang memenuhi kriteria tertentu.

Keterbaruan penelitian ini adalah menggunakan populasi dari perusahaan Manufaktur mencakup semua sub-sektornya yang masuk dalam *Listing* di Bursa Efek Indonesia sehingga memberikan informasi dari sektor yang berbeda, untuk menghitung data variabel Penerapan *Green Accounting* menggunakan perhitungan pedoman *Environmental Management Accounting* berdasarkan penetapan kriteria dalam program PROPER yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui Surat Keputusan Menteri, sehingga memenuhi standar penilaian untuk kinerja lingkungan yang termasuk sebagai salah satu indikator penerapan *Green Accounting*, selain itu variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dinilai melalui kriteria dan item Global Reporting Initiative (GRI)-G4 yang memenuhi standar pelaporan tanggungjawab ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini juga berusaha mengungkap pengaruh dari variabel Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang diintervensi secara tidak langsung oleh keberadaan variabel Profitabilitas.